

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Melemahnya sektor perekonomian di Indonesia akibat pandemi Covid-19 membuat Pemerintah mengerahkan segala daya dan upaya guna keberlangsungan hidup perekonomian masyarakat. Merujuk Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop UKM) No. 10 Tahun 2022 Pemerintah menggelontorkan bantuan dana usaha secara terus-menerus guna pemulihan dan meningkatkan sektor ekonomi. Peningkatan sektor ekonomi dengan menghidupkan Pasar Tradisional. Pasar Tradisional juga merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai yang ditegaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan usaha kecil yang produktif yang membantu perekonomian nasional.

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian di sektor usaha dan lapangan kerja (Rudjito, 2003). Sehingga UMKM atau Pasar Tradisional menjadi konsentrasi Pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi. Berdasarkan informasi dari setkab.go.id dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021, Pemerintah Indonesia memprogramkan hilirisasi untuk sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) atau Pasar Tradisional. Hilirisasi yang dimaksud adalah program disediakannya strategi untuk

meningkatkan nilai tambah yang dimiliki UMKM atau Pasar Tradisional. Selain itu, Pemerintah juga mengambil keputusan untuk mendukung UMKM dengan menggalakkan masyarakat untuk membeli dan menggunakan produk/jasa dari dalam negeri. Hal ini diwujudkan dengan bertambahnya tingkat partisipasi dari masyarakat. Peningkatan ini terus dilakukan di sektor perdagangan pasar, yaitu dengan meningkatkan pelayanan-pelayanan agar Pasar Tradisional tetap menjadi pilihan masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Era industri 5.0 saat ini, setiap individu atau masyarakat dihadapkan dengan permasalahan mengolah keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kemajuan teknologi di berbagai bidang, khususnya perkembangan bidang keuangan dan perdagangan. Perkembangan teknologi yang semakin maju seperti teknologi berbasis kecerdasan buatan, dan mudahnya akses informasi internet mengakibatkan banyak pelaku bisnis mengambil kesempatan. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui media sosial dan platform *e-commerce* menjurus pada melonjaknya perilaku konsumtif masyarakat. Perilaku konsumtif berimbas pada masalah perilaku pengelolaan keuangan sehingga untuk menghindari tindakan konsumtif yang berlebihan maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku keuangan memberikan gambaran seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dapat juga diartikan sebagai tindakan seseorang dalam mengelola, merencanakan keuangannya sendiri. Perilaku mengelola keuangan

merupakan cara seseorang dalam menggunakan, mengolah dan memberlakukan sumber keuangannya sendiri (Suryanto,2017).

Mengelola perilaku keuangan dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, investasi, tabungan, dan masalah utang. Kebanyakan individu hanya merencanakan kebutuhan jangka pendek tanpa memikirkan alokasi pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang, sehingga menimbulkan masalah keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat menjadi solusi dalam masalah ekonomi. Tingkat pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Pada saat ini, peluang bisnis dapat menjadi jalan untuk mencapai kesejahteraan. Namun, banyak dari sebagian masyarakat yang memilih kredit atau utang sebagai jalan alternatif dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan tujuan mengikuti tren dikarenakan dana keuangan mereka tidak mencukupi.

Perencanaan keuangan yang buruk dipengaruhi dengan pengetahuan keuangan yang rendah akan menimbulkan kondisi keuangan yang buruk. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang buruk dan masalah lainnya (Perry & Moris, 2005). Untuk setiap pendapatan, pengelolaan yang baik di dukung oleh pengetahuan yang baik sehingga meningkatkan status sosial. Seseorang mampu mengelola pendapatan pada zaman ini dengan efektif karena telah memiliki dasar pengetahuan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan juga harus dibantu dengan literasi keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, literasi keuangan

merupakan aktivitas atau rentetan prosedur dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa angka literasi keuangan di Indonesia masih dibawah angka 50 persen yaitu sebesar 49.68%, hal ini membuktikan bahwa dari 100 orang terdapat 40-50 orang yang paham mengenai literasi keuangan dan sisanya tidak memahami.

Lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisah dari kehidupan karena arus timbal balik akan saling berhubungan. Lingkungan akan membentuk pola pergaulan individu yang berlaku besar dalam pribadi seseorang yang mana akan menimbulkan korelasi antara orang pribadi atau masyarakat dengan lingkungannya (www.pelajaran.co.id, 2018). Masyarakat atau individu dengan lingkungan sosial yang tinggi akan mempengaruhi perilaku keuangan yang akan menimbulkan gaya hidup hedonis dan hanya mencari tingkat kepuasan semata.

Di Indonesia Penelitian terkait perilaku keuangan telah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Alexander & Pamungkas (2019), Abdurrahman dan Oktapian (2020), Suciati (2021), Sada (2022), Safitri, Dewa (2022), dan Dewi, Suarmanayasa (2022). Penelitian pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan lingkungan sosial yang dilakukan oleh Alexander & Pamungkas (2019), Abdurrahman dan Oktapian (2020), Suciati (2021), Sada (2022), Safitri dan Dewa (2022), dan Dewi, Suarmanayasa (2022)

menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian variabel Pendapatan dan Gaya hidup yang dilakukan oleh Suciati (2021) dan Dewi, Suarmanayasa (2022) menunjukkan hasil bahwa Pendapatan dan Gaya Hidup positif signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Adapun juga penelitian oleh Alexander & Pamungkas (2019), dan Sada (2022) menunjukkan hasil bahwa Pendapatan dan Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Alexander, Pamungkas (2019), Safitri & Dewa (2022), Dewi dan Suarmanayasa (2022) juga meneliti Perilaku Keuangan dengan menggunakan variabel Locus Pengendalian, Media Sosial Instagram, dan Sikap Keuangan. Dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel *locus* pengendalian dan media sosial instagram berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan fenomena masalah dan gap riset terdahulu maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Perilaku Keuangan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel berupa pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lingkungan sosial, pendapatan dan gaya hidup. Serta, memberikan kontribusi lain yaitu dalam metode penelitian. Penelitian mencakup pedagang di Pasar Gentan Sleman. Maka dari itu, judul yang ditarik dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi

Keuangan, Lingkungan Sosial, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Gentan Sleman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
3. Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
4. Apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
5. Apakah Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian digunakan agar penelitian ini lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan lima (5) variabel independen (X) yaitu Pengetahuan Keuangan sebagai variabel pertama (X_1), Literasi Keuangan sebagai variabel kedua (X_2), Lingkungan Sosial sebagai variabel ketiga (X_3), Tingkat Pendapatan sebagai variabel keempat (X_4), Gaya Hidup sebagai

variabel kelima (X_5), dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y_1).

2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lingkungan sosial, pendapat dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang Pasar Gentan Sleman dan dampak langsung dari pengaruh pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lingkungan sosial, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Pasar Gentan Sleman.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari November 2023 - Februari 2024
4. Penelitian ini dilakukan di Pasar Gentan Sleman
5. Responden penelitian ini adalah pedagang Pasar Gentan Sleman.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Gentan Sleman.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Gentan Sleman.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Gentan Sleman.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Gentan Sleman.

5. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Gentan Sleman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur di STIE SBI Yogyakarta yang dapat memberikan informasi untuk menjadi bahan informasi bagi penelitian-penelitian terkait sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pandangan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lingkungan sosial tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan (saran) mengenai tingkat perilaku pengelolaan keuangan di Indonesia, menjadi bahan pengetahuan bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lingkungan sosial, tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap

perilaku pengelolaan keuangan seseorang, serta menjadi tolak ukur dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan informasi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan dasar penelitian dari permasalahan yang akan diteliti dan menjadi landasan pemikiran secara garis besar baik pembahasan secara teoritis maupun fakta yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini juga terdapat sub bab, yang terdiri atas rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI

Pada bagian bab tinjauan pustaka dan teori menjabarkan teori yang menjadi dasar penelitian serta teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan membahas mengenai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Bab ini juga menjabarkan kerangka konseptual yang kaitannya dengan hubungan antar variabel yang digunakan

peneliti yang digambarkan dengan bagan alur serta hipotesis-hipotesis yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab metoda penelitian terdiri atas jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, populasi dan sampel penelitian yang berisikan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian baik lokasi penelitian dan organisasi yang menjadi objek untuk penelitian, sub-bab ini juga menjabarkan jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta rancangan analisis data yang digunakan.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi data induk penelitian yang menjelaskan terkait data utama dalam penelitian yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data yang akan diuji lebih lanjut. Analisis deskriptif pada bab ini berisikan penjabaran secara deskriptif mengenai data penelitian dan dilanjutkan analisis data untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dengan melihat hasil dari pengujian hipotesisnya. Setelah pengolahan data selanjutnya diberikan pembahasan secara detail dan terkait hubungan hasil-hasil olah data dengan teori dari penelitian dan penelitian terdahulu, pembahasan ini menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan dan saran.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari 3 bagian yaitu simpulan penelitian, keterbatasan dan saran. Simpulan merupakan uraian secara jelas dan ringkas terkait jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, keterbatasan penelitian merupakan batasan yang ada dalam desain, metode, atau pelaksanaan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman secara jelas mengenai hasil penelitian, selain simpulan dan keterbatasan terdapat sub-bab saran yang menguraikan beberapa saran-saran ataupun rekomendasi penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.